

ABSTRAK

Rusmia Laras Sati, 19382012030, *Dehumanisasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Perspektif Kh. Husein Muhammad (Studi Kasus di Desa Buntan Barat Kabupaten Sampang)*. Skripsi, program studi Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura, pembimbing: Dr. Ainur Rahman Hidayat, SS., M.Hum

Kata Kunci: Dehumanisasi, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), Husein Muhammad

Kekerasan khususnya terhadap perempuan dalam ranah keluarga tidak terlepas dari bias gender dan mengakarnya budaya patriarki di masyarakat. Selain itu, masyarakat juga kerap kali menafsirkan Al-Qur'an secara tekstual, sehingga berkeyakinan bahwa sudah menjadi kodrat perempuan untuk berada dibawah laki-laki dan berhak diperlakukan seenaknya, termasuk dengan cara kekerasan. KH. Husein Muhammad menolak secara tegas adanya kekerasan terhadap perempuan dan memilih untuk menganalisa agama dan perempuan karena meyakini bahwa agama tidak mungkin melakukan penindasan, marginalisasi, dan kekerasan terhadap siapapun termasuk perempuan.

Dalam penelitian ini terdapat 3 fokus penelitian yakni: 1) Bagaimana faktor dehumanisasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Desa Buntan Barat Kabupaten Sampang? 2) Bagaimana dampak dehumanisasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada kondisi fisik dan psikologis keluarga di Desa Buntan Barat Kabupaten Sampang? 3) Bagaimana perilaku dehumanisasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Desa Buntan Barat Kabupaten Sampang menurut perspektif KH. Husein Muhammad? Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris atau biasa disebut penelitian lapangan yang mana data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber langsung dari masyarakat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif yang mana bertujuan untuk mengetahui realitas sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dehumanisasi kekerasan dalam rumah tangga di Desa Buntan Barat memiliki beberapa faktor yakni karena faktor ketidakadilan gender, ekonomi, pernikahan dini, perselingkuhan dan pendidikan rendah. Dampak yang dialami korban yakni dampak fisik dan psikologis. dampak kekerasan fisik seperti memar, lebam, sakit pada tenggorokan, luka, gangguan pendengaran hingga keguguran. Kekerasan tersebut juga memengaruhi kondisi psikologis korban, sehingga korban merasa kehilangan kepercayaan diri, malu, insomnia, sulit mengonsumsi makanan, takut, gemetar dan trauma. KDRT yang terjadi di Desa Buntan Barat Kabupaten Sampang merupakan kekerasan yang dapat dikategorikan dehumanisasi yang mana KH. Husein Muhammad sangat menentang adanya kekerasan tersebut, beliau menyampaikan bahwa relasi suami istri adalah relasi kemitraan dan bukan kekuasaan. Hal ini dikarenakan perlunya kerja sama antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga agar dapat menciptakan keluarga yang harmonis dan sesuai dengan tujuan pernikahan dalam Islam.